



**PERAN KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU BUDI PEKERTI SISWA DI SMA
AL-CHASANAH JAKARTA BARAT**

DOI: <https://doi.org/10.62026/j.v2i2.67>

Endah Mawarni¹, Sulthan Alfa Ramadhan², M. Faisal Zikri³

¹**Universitas Pamulang**

²**Institut Agama Islam Jamiat Kheir**

³**Institut Agama Islam Jamiat Kheir**

¹endahmawarny2@gmail.com

²alvasultan1@gmail.com

³faisalzdikri135@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan budi pekerti siswa di SMA Al-Chasanah Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan kegiatan sosial, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Meskipun terdapat tantangan dari pengaruh lingkungan luar, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih berfokus pada pembentukan karakter di Sekolah-sekolah Islam.

Kata Kunci : Peran, Keteladanan, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Prilaku, Budi Pekerti Siswa

ABSTRACT

¹ Endah Mawarni, Dosen Fakultas, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

² Sulthan Alfa Ramadhan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

³ M. Faisal Zikri, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

This study aims to analyze the role of Islamic religious education teachers in shaping students' character at Al-Chasanah High School, West Jakarta. The method used is a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that teachers not only function as teachers, but also as role models and mentors who integrate religious values in the learning process. Active learning strategies, such as group discussions and social activities, proved effective in instilling moral and ethical values to students. Despite challenges from external environmental influences, teachers strive to create a positive learning environment. This research confirms the importance of collaboration between teachers, parents and the community in supporting character education, so that students can grow into noble and responsible individuals. The findings are expected to contribute to the development of an educational curriculum that focuses more on character building in Islamic Schools.

Keywords: *Role, Exemplary, Islamic Religious Education Teacher, Students Behavior and Character Building*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan budi pekerti siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut, terutama dalam konteks pembentukan perilaku budi pekerti yang baik. Di SMA Al-Chasanah Jakarta Barat, tantangan dalam pembentukan budi pekerti siswa Kelas XI terlihat dari beberapa perilaku yang kurang disiplin, seperti tertidur saat pembelajaran, bermain handphone selama jam pelajaran, dan ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, termasuk pemakaian seragam yang tidak rapi.

Sikap kurang disiplin di kalangan siswa dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif. Menurut Supriyadi, disiplin adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini, karena disiplin berhubungan erat dengan tanggung jawab dan sikap menghargai waktu.⁴ Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat krusial untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa, agar

⁴ Supriyadi, A. *Disiplin dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2020, hal. 45

mereka dapat memahami pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena siswa yang bermain handphone selama jam pelajaran juga menjadi masalah yang semakin meningkat. Penelitian oleh Sari, menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran⁵. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan arahan dan contoh yang baik untuk mengurangi perilaku tersebut melalui pendekatan yang humanis dan penuh kasih sayang. Selain itu, ketidakdisiplinan dalam mematuhi aturan Sekolah, seperti pemakaian seragam yang tidak rapi, mencerminkan kurangnya kesadaran siswa terhadap norma dan nilai yang berlaku di lingkungan pendidikan. Menurut Mulyasa, pendidikan karakter harus dimulai dengan pembiasaan perilaku baik, termasuk dalam hal berpakaian dan bersikap di Sekolah⁶. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu berperan aktif dalam menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi aturan yang ada.

Dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku budi pekerti siswa kelas XI di SMA Al- Chasanah Jakarta Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kurang disiplin serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

LITERATUR REVIEW

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan budi pekerti siswa. Menurut Mulyasa, Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan

⁵ Sari, R. "Pengaruh Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*". 2021 5(2), 75-82.

⁶ Mulyasa, E. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, budi pekerti dapat dipahami sebagai akhlak atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama, yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter yang baik pada siswa.

2. Peran Guru dalam Pembentukan Budi Pekerti

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan perilaku budi pekerti siswa. Menurut Hattie⁷, kualitas hubungan antara guru dan siswa sangat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Guru yang menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berperilaku baik. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti di dalam kelas maupun di luar Kelas⁸.

Sukmadinata menjelaskan bahwa peran guru adalah sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.⁹ Sanjaya, menyatakan bahwa peran guru dalam pendidikan modern adalah sebagai pengelola pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menggunakan berbagai metode dan media untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹⁰

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa peran guru sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek dalam mendidik dan membimbing siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai

⁷ Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge. 2009.

⁸ Sukmadinata, N. S. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2019).

⁹ Sukmadinata, N. S. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). hal. 13)

¹⁰ Sanjaya, W. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2013). hal. 78

pembimbing, motivator, dan teladan yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

3. Disiplin dan Perilaku Siswa

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus ditanamkan kepada siswa. Supriyadi menyatakan, bahwa disiplin berhubungan erat dengan tanggung jawab dan sikap menghargai waktu, yang sangat penting dalam proses pembelajaran¹¹. Ketidaksiplinan siswa, seperti tertidur saat pembelajaran atau bermain handphone, dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan disiplin siswa. Suharsimi Arikunto mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap mental yang menunjukkan kesadaran dan ketaatan individu terhadap norma, aturan, dan tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan. Disiplin sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.¹² Sanjaya menyatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang mencerminkan kesadaran individu untuk mematuhi aturan dan norma yang telah ditetapkan.

Disiplin berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan mempengaruhi proses pembelajaran.¹³ Sukmadinata menjelaskan bahwa perilaku siswa mencakup sikap, tindakan, dan reaksi yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, interaksi dengan guru, dan teman sebaya.¹⁴ Nana Syaodih menyatakan bahwa perilaku siswa adalah manifestasi dari nilai-nilai yang dianut oleh siswa, yang dapat terlihat dalam sikap dan tindakan mereka di sekolah. Perilaku ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.¹⁵

¹¹ Supriyadi, A. *Disiplin dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Alfabeta, 2020.

¹² Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar, 2010. (hal. 45)

¹³ Sanjaya, W. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013(hal. 78)

¹⁴ Sukmadinata, N. S. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019. (hal. 134)

¹⁵ Syaodih, N. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. (hal. 89)

Dapat disimpulkan disiplin dan perilaku siswa merupakan dua aspek yang saling terkait dalam proses pendidikan. Disiplin berfungsi sebagai landasan untuk membentuk perilaku yang baik, sedangkan perilaku siswa mencerminkan sikap dan tindakan yang diambil dalam konteks belajar. Keduanya sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

4. Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku Siswa

Perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gadget, telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Penelitian oleh Sari, menunjukkan bahwa penggunaan handphone yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan arahan dan contoh yang baik untuk mengurangi perilaku tersebut melalui pendekatan yang humanis dan penuh kasih sayang.

Bennett dan Maton menjelaskan bahwa teknologi mempengaruhi perilaku siswa dalam hal cara mereka berkomunikasi dan berkolaborasi. Siswa yang menggunakan teknologi cenderung lebih terbuka terhadap kolaborasi dan berbagi informasi, tetapi juga dapat mengalami masalah dalam hal etika dan tanggung jawab digital.¹⁶

5. Pembiasaan Perilaku Baik

Pembiasaan perilaku baik merupakan langkah awal dalam pembentukan budi pekerti siswa. Mulyasa, menekankan pentingnya pembiasaan dalam pendidikan karakter, termasuk dalam hal berpakaian dan bersikap di Sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam perlu berperan aktif dalam menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi aturan yang ada, seperti pemakaian seragam yang rapi dan disiplin dalam berperilaku. Selwyn, berpendapat bahwa meskipun teknologi dapat memberikan banyak manfaat dalam pendidikan, ada juga risiko yang terkait dengan penggunaannya. Perilaku siswa dapat

¹⁶ Bennett, S., & Maton, K. *Beyond the 'Digital Natives' Debate: Towards a More Nuanced Understanding of Students' Technology Experiences*. *Journal of Computer Assisted Learning*, 2010, 26(5), 321-331. (hal. 324)

dipengaruhi oleh ketergantungan pada teknologi, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mandiri.¹⁷ Kirkpatrick menyatakan bahwa teknologi dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam hal motivasi dan keterlibatan. Penggunaan alat teknologi yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, tetapi juga dapat menyebabkan distraksi jika tidak dikelola dengan baik.¹⁸

Dapat disimpulkan pengaruh teknologi terhadap perilaku siswa sangat kompleks dan dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Siswa yang terpapar teknologi cenderung memiliki cara belajar dan berinteraksi yang berbeda, tetapi juga perlu diingat bahwa penggunaan teknologi harus dikelola dengan baik untuk meminimalkan risiko yang mungkin timbul

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naratif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan mendeskripsikan pengalaman serta pandangan guru pendidikan agama Islam dan siswa mengenai peran guru dalam pembentukan perilaku budi pekerti siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI di Sekolah Al Chasanah Jakarta Barat. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan guru yang memiliki pengalaman mengajar pendidikan agama Islam dan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam. Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku budi pekerti siswa. Peneliti juga melakukan observasi di Kelas selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi ini bertujuan untuk melihat interaksi guru dengan siswa dan strategi yang digunakan guru dalam membentuk perilaku budi pekerti siswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan

¹⁷ Selwyn, N. *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Continuum. 2012, (hal. 78)

¹⁸ Kirkpatrick, A. *The Impact of Technology on Student Engagement and Learning*. Journal of Educational Technology & Society, 2016. 19(2), 1-10. (hal. 5)

dengan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Rendi, S. Pd selaku narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut adalah beberapa pertanyaan dari wawancara yang mendalam kepada narasumber, yaitu guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku budi pekerti siswa.

Peneliti	Guru Pendidikan Agama Islam
Apa yang Anda anggap sebagai peran utama Anda dalam pembentukan perilaku budi pekerti siswa?	Peran utama saya adalah mengajarkan nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter siswa. Saya percaya bahwa pendidikan agama bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Saya berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa dan mengajak mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam perilaku mereka.
Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran?	Saya sering mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari yang relevan bagi siswa. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran, saya memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman mereka. Selain itu, saya juga menggunakan metode diskusi

	dan tanya jawab untuk melibatkan siswa secara aktif.
Apa strategi yang Anda gunakan untuk membentuk perilaku budi pekerti siswa?	Salah satu strategi yang saya gunakan adalah memberikan tugas yang berkaitan dengan nilai-nilai budi pekerti. Misalnya, saya meminta siswa untuk melakukan kegiatan sosial, seperti membantu di panti asuhan atau membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang kepedulian, tetapi juga memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya budi pekerti.
Bagaimana Anda menilai keberhasilan siswa dalam mengembangkan perilaku budi pekerti?	Saya menilai keberhasilan siswa tidak hanya dari nilai akademis, tetapi juga dari perubahan perilaku mereka. Saya sering mengamati interaksi mereka dengan teman-teman dan guru. Jika saya melihat siswa menunjukkan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan bertanggung jawab, saya merasa itu adalah indikator keberhasilan dalam pembentukan budi pekerti.
Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam mengajarkan budi pekerti kepada siswa?	Tentu saja. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan teman

	sebayu. Terkadang, nilai-nilai yang mereka terima dari luar bertentangan dengan apa yang kita ajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk terus berkomunikasi dengan siswa dan memberikan pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai yang kami ajarkan.
--	--

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Jawaban terkait Wawancara Bersama Guru

Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, observasi di Kelas dan analisis. Berikut adalah temuan utama yang diidentifikasi: (1) Peran Guru sebagai Teladan. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al- Chasanah berperan sebagai teladan bagi siswa. Melalui perilaku dan sikap yang ditunjukkan, guru memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pengakuan siswa yang menyatakan bahwa mereka terinspirasi oleh cara guru berinteraksi dengan mereka dan dengan sesama; (2) Integrasi Nilai Agama dalam Pembelajaran Guru mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Misalnya, saat membahas topik kejujuran, guru mengaitkannya dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Metode ini membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (3) Strategi Pembelajaran Aktif . Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tugas proyek, dan kegiatan sosial. Kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan, tidak hanya mengajarkan siswa tentang kepedulian, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan budi pekerti; (4) Tantangan dalam Pembentukan Budi Pekerti. Meskipun guru berusaha keras dalam membentuk perilaku budi pekerti siswa, mereka menghadapi tantangan dari pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan teman sebaya. Hal ini sering kali menyebabkan siswa terpapar pada nilai-

nilai yang bertentangan dengan ajaran agama; (5) Penilaian Keberhasilan Keberhasilan dalam pembentukan budi pekerti tidak hanya diukur dari nilai akademis, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pembentukan perilaku budi pekerti siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rendi S. Pd, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku siswa.¹⁹

Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku budi pekerti. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini mendukung pendapat bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral.²⁰ Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk budi pekerti siswa tidak dapat diabaikan. Pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti media sosial, dapat mengganggu proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus berkomunikasi dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa.

Penilaian keberhasilan dalam pembentukan budi pekerti yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa adalah indikator yang lebih relevan dibandingkan dengan nilai akademis semata. Hal ini sejalan dengan

¹⁹ Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 1991

²⁰ Bruscia, K. *The Role of Context in Character Education*. *Journal of Character Education*, 2016. 12(1), 45-60.

pandangan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan.²¹

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Al-Chasanah Jakarta Barat sangat krusial dalam pembentukan perilaku budi pekerti siswa. Melalui pendekatan yang holistik, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan kegiatan sosial, efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Meskipun terdapat tantangan dari pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan interaksi dengan teman sebaya, guru tetap berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Keberhasilan dalam pembentukan budi pekerti diukur tidak hanya dari prestasi akademis, tetapi juga dari perubahan perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, untuk mendukung upaya guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

²¹ Eccles, J. S., & Roeser, R. W. *Schools as Developmental Contexts During Adolescence*. *Journal of Research on Adolescence*, 2011. 21(1), 225-241.

1. Bapak Dr. Haryadi, M. Pd, selaku Dekan IAI Jamiat Kheir dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah, atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal ini.
2. Ibu Ridma Diana, M.Pd, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, atas kesabaran dan bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik.
3. Endah Mawarni, M, Pd. selaku Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Pamulang, terima kasih atas dukungan selama proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
- Bennett, S., & Maton, K. *Beyond the 'Digital Natives' Debate: Towards a More Nuanced Understanding of Students' Technology Experiences. Journal of Computer Assisted Learning.* 2010.
- Bruscia, K. *The Role of Context in Character Education. Journal of Character Education.* 2016.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. *Schools as Developmental Contexts During Adolescence. Journal of Research on Adolescence.* 2011.
- Hattie, J. Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. Routledge. 2009.
- Kirkpatrick, A. *The Impact of Technology on Student Engagement and Learning.* Journal of Educational Technology & Society. 2016.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.* New York: Bantam Books; 1991.
- Mulyasa, E. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2011.
- Sanjaya, W. Perencanaan dan Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana; 2013.
- Sari, R. Pengaruh Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Teknologi. 2021.
- Selwyn, N. *Education and Technology: Key Issues and Debates.* Continuum.
- Sukmadinata, N. S. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2019.
- Supriyadi, A. Disiplin dalam Pendidikan: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta; 2020.
- Syaodih, N. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya; 2010